

**PENGARUH METODE *PREVIEW, QUESTION, REWRITE, SOLVE AND TEST* (PQRST) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA KELAS V SDN 62 WAEPEJJE
KABUPATEN BULUKUMBA**



30/12/2021

1 cap
Smb. Alumni

P/0241/PGSD/2100
KHA
P^a

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KHAERUNNISA.K**, Nim **105401116616** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M, pada tanggal 2 Jumadil Awal 1443 H/ 06 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 06 Desember 2021.

Makassar, 2 Jumadil Awal 1443 H
06 Desember 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. H. Asse, M.Ag.**

2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

3. Sekretaris : **Dr. Bahri M. L. M.Pd.**

4. Penguji : **1. Dr. A. Husniati, M.Pd.**

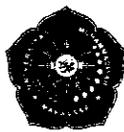
2. Nasrun, S.Pd., M.Pd.

3. Kristiawati, S.Pd., M.Pd.

4. Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **KHAERUNNISA.K**

NIM : **105401116616**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Preview, Question, Rewrite, Solve and Test*
(PQRST) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematis Siswa Kelas SDN 02 Waepejje Kabupaten
Bulukumba

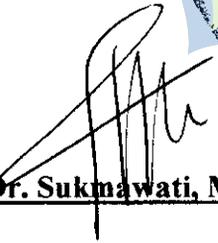
Setelah diperiksa dan disetujui ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 06 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sukmawati, M.Pd.

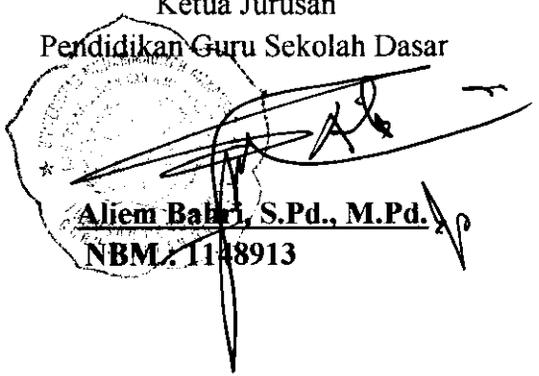

Kristiawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

kantor: Jl. Sultan ALauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khaerunnisa. K**
Nim : 10540 11166 16
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Preview, Question, Rewrite, Solve, and Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Permohonan

Khaerunnisa.K



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

kantor: Jl. Sultan ALauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khaerunnisa.K**
Nim : 10540 11166 16
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021
Yang Membuat Perjanjian

Khaerunnisa.K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tak masalah untuk berjalan lambat,

yang terpenting jangan berhenti untuk bergerak”.

“Tak harus berlari, jalanpun boleh.

Istirahat sejenak juga tak apa, asal jangan berhenti lalu menyerah”.

Dengan segala cinta dan kasih sayang

Kuperuntukkan karya sederhana ini

Untuk orang-orang berharga dalam hidup saya,

Kedua orang tuaku tercinta yang tak henti mendoakan

Dan seluruh orang-orang yang mencintai saya.



ABSTRAK

Khaerunnisa.K. 2021. Pengaruh Metode PQRST (Preview, Question, Rewrite, Solve, and Test) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sukmawati dan Kristiawati.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *PQRST* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *PQRST* (*Preview, Question, Rewrite, Solve and Test*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest design*. *One-Group Pretest-Posttest design* adalah jenis penelitian dengan cara mengamati keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal essay sebanyak 5 nomor dan dokumen berupa daftar nilai sebelum penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *t*. Uji *t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini pengaruh metode *PQRST* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest siswa yaitu 57,6 berada pada kategori sangat rendah. Adapun setelah diberi perlakuan skor rata-rata siswa yaitu 81 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,820$ dan $t_{tabel} = 1,729$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,820 > 1,729$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *PQRST* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kata Kunci : Metode *PQRST*, kemampuan pemecahan masalah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Metode *Preview, Question, Rewrite, Solve, and Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda Abdul Kahar dan ibunda Jusniati yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Sukmawati, M.Pd. dan Kristiawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang penuh dedikasi membantu penyelesaian skripsi ini

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	23
Gambar 3.1 Rancangan desain penelitian	26
Gambar 4.1 Grafik perbandingan persentase <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga Indonesia.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa struktur kurikulum. Sesuai peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013, sudah ditetapkan struktur kurikulum pendidikan anak usia dini formal,dasar, menengah, dan non formal. Struktur kurikulum pendidikan dasar berisi muatan pembelajaran atau mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi spiritual keagamaan, sikap personal dan social, pengetahuan dan keterampilan. Struktur kurikulum SD/MI, SDLB dan sederajat terdiri atas beberapa muatan. Salah satu muatan pembelajaran dalam struktur kurikulum SD/MI, SLDB dan sederajat yaitu Matematika (Awaliyah, 2015: 1).

Pembelajaran matematika mempunyai kedudukan yang penting khususnya di SD sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pembelajaran Matematika di tingkat SD berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSPN) tentang standar isi yaitu: memahami konsep Matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Kodariyati, dkk. 2016: 94). Salah satu tujuan pembelajaran Matematika di tingkat SD berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSPN) tentang standar isi diatas adalah siswa mampu untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahar (Sumartini, 2016: 148) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah pada dasarnya merupakan tujuan utama proses pendidikan.

Menurut Nitko dan Brookhart (Kodariyati, dkk. 2016: 94) menyatakan bahwa seorang siswa memperoleh suatu masalah ketika siswa ingin memperoleh suatu hasil atau tujuan tertentu, tetapi siswa tersebut tidak secara otomatis mengenali jalan atau solusi yang tepat untuk memperolehnya. Dengan demikian, masalah yang harus dipecahkan adalah cara dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Siswa tidak dapat mengenali jalan yang tepat untuk memperoleh tujuan yang diinginkan secara otomatis, maka siswa menggunakan satu atau lebih pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika dapat ditemukan diberbagai pembahasan yang salah satunya yaitu soal cerita. Soal cerita merupakan materi yang ada diberbagai pokok bahasan tertentu diantaranya

tentang satuan ukuran. Namun, ternyata banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah di dalam soal cerita tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak menggunakan variasi metode dan hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar-mengajar yang dapat menyebabkan siswa tidak berperan aktif dalam proses belajar.

Sagala (Sumartini, 2016: 149) menyatakan bahwa guru harus memiliki metode dalam pembelajaran sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan. Selain itu, guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dapat diberikan solusi yang tepat agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Mufihaturrahma (2018: 4) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pemecahan masalah melalui soal cerita maka dilaksanakan tes studi pendahuluan dengan memberikan test kepada siswa berupa soal cerita sebanyak 5 soal tentang penjumlahan dan pengurangan pada pembahasan soal cerita. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Rata-rata siswa masih belum terlalu paham bagaimana cara menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang ada didalam soal cerita. Dari 2 kelas presentase keberhasilan mengerjakan soal tersebut hanya 25% dari 47 anak. Berdasarkan penelitian Mufihaturrahma dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kurang mampu menyelidiki dan mengidentifikasi soal cerita, contohnya kurang teliti dalam membaca soal cerita menyebabkan kesalahan dalam menghitung jawaban soal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 62 Waepejje pada bulan September, diketahui pada mata pelajaran Matematika memiliki nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 70 sedangkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Satuan Ukuran (waktu, sudut, jarak dan kecepatan) masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika terutama dalam soal cerita tentang pokok bahasan satuan waktu.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba memberikan metode yang dapat mempermudah siswa dalam menafsirkan soal cerita, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode PQRST. Metode PQRST adalah suatu metode belajar dengan cara mengamati yang terdiri dari beberapa langkah yaitu 1) *preview*, menyelidiki suatu masalah sehingga mendapatkan gambaran yang cukup tentang materi 2) *question*, siswa mencari apa yang ditanyakan dalam soal 3) *rewrite*, siswa menuliskan deskripsi soal cerita menjadi model matematika 4) *solve*, siswa menyelesaikan permasalahan dan 5) *test*, mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan. Metode ini merupakan metode teknik membaca efektif guna memudahkan siswa dalam mengidentifikasi, mencari permasalahan, menulis model matematika dan menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode PQRST diharapkan bisa memecahkan masalah di dalam soal cerita dan tidak adanya kekeliruan dalam pengerjaan soal ini, juga diharapkan memberikan keberhasilan kepada siswa, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh metode *Preview, Question, Rewrite, Solve and Test* (PQRST) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SD Negeri 62 Waepeje?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh metode *Preview, Question, Rewrite, Solve and Test* (PQRST) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SD Negeri 62 Waepeje.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran tentang pengaruh metode *Preview, Question, Rewrite, Solve, and Test* (PQRST) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba.
- b. Menambah wawasan dan informasi tentang pengaruh metode *Preview, Question, Rewrite, Solve, and Test* (PQRST) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

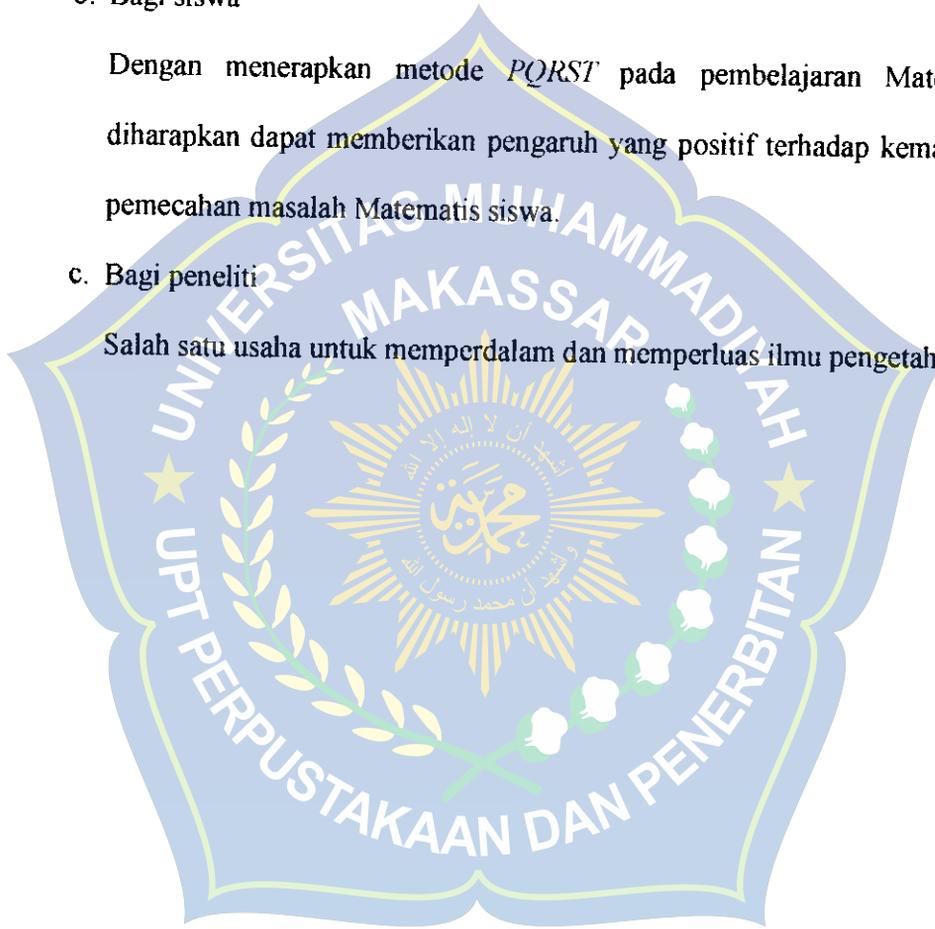
Memberikan informasi tentang variasi metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran

b. Bagi siswa

Dengan menerapkan metode *PQRST* pada pembelajaran Matematika diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa.

c. Bagi peneliti

Salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika SD

a. Pengertian Pembelajaran Matematika SD

Sesuai peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013, Matematika merupakan salah satu muatan pembelajaran dalam struktur kurikulum SD/MI, SDLB, dan sederajat. Menurut Muhsetyo (Awaliyah, 2015: 24) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Menurut Susanto (Awaliyah, 2015: 24) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Aisyah, dkk. (Awaliyah, 2015:25) menyatakan pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan kegiatan belajar

mengajar di tingkat sekolah dasar yang dibangun oleh guru dengan proses yang terencana bertujuan untuk memperoleh kompetensi siswa di bidang matematika.

b. Tujuan Pengajaran Matematika SD

Menurut Ibrahim, dkk. (Wahid, 2013: 29) Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu mempunyai tujuan, diantaranya yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Seperti tercantum dalam GBPP mata pelajaran matematika SD kurikulum 1994 Dalam Depdikbud 1996 (Nurwidayanti, 2013: 16) tujuan diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar pada hakekatnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah (1) mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. (2) mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Jadi tujuan umum ini terutama menekankan pada penataan nalar siswa, pembentukan sikap siswa, dan keterampilan siswa untuk menerapkan matematika. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) tujuan khusus pengajaran matematika adalah untuk (1) menumbuhkan dan mengembangkan

keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari); (2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika; (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan (4) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2006 tentang Standar Isi (Nurwidayanti, 2013: 17), disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

c. Manfaat Pengajaran Matematika SD

Menurut Ruseffendi (Nurwidayanti, 2013: 19) kegunaan matematika disekolah antara lain :

- 1) Dengan belajar matematika, manusia dapat menyelesaikan persoalan yang ada dimasyarakat yaitu dalam berkomunikasi sehari-hari seperti dapat; berhitung, dapat menghitung luas, isi, dan berat; dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data; dapat menyelesaikan persoalan bidang study lain; dan lain-lain
- 2) Matematika diajarkan di sekolah karena matematika dapat membantu bidang studi
- 3) Dengan mempelajari geometri ruang, siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman ruang sehingga berpikir logic dan tepat di dimensi tiga
- 4) Matematika selain dapat dipergunakan untuk memperlihatkan fakta dan menjelaskan persoalan juga dapat dipakai sebagai alat ramal/perkiraan seperti perkiraan cuaca, pertumbuhan penduduk, dan lain-lain
- 5) Matematika berguna sebagai penunjang pemakaian alat-alat canggih seperti kalkulator dan computer
- 6) Matematika diajarkan disekolah seperti ilmu lainnya, yaitu untuk terpeliharanya matematika itu sendiri demi peningkatan kebudayaan

d. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Karso (Setianingrum 2016:17) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, diantaranya yaitu:

1) Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap)

Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal kongkrit ke abstrak, hal sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.

2) Pembelajaran matematika mengikuti model spiral

Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika. Metode spiral bukanlah mengajarkan konsep hanya dengan pengulangan atau perluasan saja tetapi harus ada peningkatan.

3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif

Matematika adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif akromatik. Namun demikian harus dipilih pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan sebuah konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kesumawati (Mawaddah, dkk. 2015: 167) menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal atau masalah matematika yang melibatkan berbagai aspek pengetahuan dengan menggunakan tahap-tahapan yang efektif dan efisien (Muftihaturrahma, 2018: 15). Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah cara penyelesaian masalah dengan memanfaatkan kekuatan logika matematika, serta menggunakan metode untuk menemukan solusi melalui tahap-tahapan pemecahan masalah. (Hanifah, 2018: 54)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal atau masalah dalam matematika dengan menggunakan cara atau tahapan-tahapan tertentu yang efektif dan efisien.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemecahan masalah Matematis

Menurut Ansori, dkk. (Isnaini) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah matematika adalah:

- 1) Kemampuan memahami ruang lingkup masalah dan mencari informasi yang relevan untuk mencapai solusi.
- 2) Kemampuan dalam memilih pendekatan pemecahan masalah atau strategi pemecahan masalah dimana kemampuan ini dipengaruhi oleh keterampilan siswa dalam merepresentasikan masalah dan struktur pengetahuan siswa.
- 3) Keterampilan berpikir dan bernalar siswa yaitu kemampuan berpikir yang fleksibel dan objektif.
- 4) Kemampuan metakognitif atau kemampuan untuk melakukan monitoring dan control selama proses memecahkan masalah.
- 5) Persepsi tentang matematika
- 6) Sikap siswa, mencakup kepercayaan diri, tekad, kesungguh-sungguhan dan ketekunan siswa dalam mencari pemecahan masalah.
- 7) Latihan-latihan.

c. Indikator Pemecahan Masalah

Adapun indikator kemampuan penyelesaian masalah matematis menurut Lestari (Mufthiaturrahma, 2018: 15), yaitu:

- 1) Mengidentifikasi suatu unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- 2) Merumuskan masalah matematika atau membuat model matematis.
- 3) Menerapkan strategi atau cara untuk menyelesaikan masalah
- 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

Menurut Kesumawati (Mawaddah, dkk. 2015: 168) indikator pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut.

- 1) Menunjukkan pemecahan masalah, meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- 2) Mampu membuat atau menyusun model matematika, meliputi kemampuan merumuskan masalah situasi sehari-hari dalam matematika
- 3) Memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, meliputi kemampuan memunculkan berbagai kemungkinan atau alternative cara penyelesaian rumus-rumus atau pengetahuan mana yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.
- 4) Mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh, meliputi kemampuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan perhitungan, kesalahan penggunaan rumus, memeriksa kecocokan antara yang telah ditemukan dengan apa yang ditanyakan, dan dapat menjelaskan kebenaran jawaban tersebut.

Indikator pemecahan masalah menurut Sumarmo

(Mufthiaturrahma, 2018: 15) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi data diketahui, ditanyakan dan kecukupan data untuk pemecahan masalah
- 2) Mengidentifikasi strategi atau data yang dapat ditempuh
- 3) Menyelesaikan model matematika disertai alasan
- 4) Memeriksa kebenaran solusi yang diperoleh.

d. Langkah-langkah Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Polya (Awaliyah, 2015: 16) langkah-langkah pemecahan masalah matematika sebagai berikut:

1) Memahami masalah

Pemecah masalah harus dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan. Dengan mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan, maka proses pemecahan masalah akan mempunyai arah yang jelas.

2) Merencanakan cara penyelesaian

Pemecah masalah harus dapat menemukan hubungan data dengan yang ditanyakan. Pemilihan teorema-teorema atau konsep-konsep yang telah dipelajari, dikombinasikan sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3) Melaksanakan rencana

Berdasarkan rencana, penyelesaian-penyelesaian masalah yang sudah direncanakan itu dilaksanakan. Langkah menyelesaikan masalah harus dikoreksi supaya tidak ada yang keliru. Hasil yang diperoleh juga harus diuji.

4) Melihat kembali

Tahap melihat kembali hasil pemecahan masalah yang diperoleh merupakan bagian terpenting dari proses pemecahan masalah. Alternative proses pemecahan tidak boleh terabaikan. Oleh karena itu, pemecahan masalah perlu melihat kembali proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Menurut Mujis, dkk. (Isnaini, 2018: 13) terdapat empat langkah dalam pemecahan masalah matematika, yaitu:

1) Memahami dan mempersentasikan masalahnya

- a. Menemukan dengan tepat apa arti masalahnya. Ini melibatkan tindakan menemukan informasi atau mengidentifikasi masalah.
- b. Perlu mengembangkan representasi yang akurat tentang masalah itu, ini membutuhkan dua pokok elemen yaitu pemahaman linguistic (siswa harus memahami kata perkata dan struktur logis kalimat-kalimat). Setelah semua kalimat dipahami, siswa harus menyatukan menjadi sebuah pengertian utuh, dan harus mampu memahami masalahnya secara keseluruhan.

2) Memilih atau merencanakan solusinya

Setelah memahami masalahnya, bagian kedua proses berupa merencanakan sebuah rencana untuk menyelesaikan masalahnya.

- a. Perlu memiliki sebuah strategi umum untuk memecahkan masalah, yang disebut sebuah heuristic.
- b. Siswa mampu memilih sebuah *Algoritma* (prosedur langkah demi langkah untuk mencapai sesuatu) yang efektif untuk masing-masing bagian masalahnya.

3) Melaksanakan rencananya

Bagian ketiga melibatkan upaya menemukan solusi actual untuk masalahnya. Bila heuristic yang dipilih didalam langkah sebelumnya telah melahirkan rencana yang tepat dalam kaitannya dengan algoritma mana

yang akan digunakan, langkah tersebut biasanya bersifat langsung dan hanya melibatkan penerapan algoritma yang dipilih saja.

4) Mengevaluasi Hasil-hasilnya

Langkah terakhir adalah memeriksa jawaban. Pemeriksaan yang diketahui oleh umum tetapi sering dilupakan adalah dengan melihat apakah jawabannya masuk akal. Siswa juga perlu memeriksa bukti-bukti dan data yang mungkin kontradiktif (atau mengkonfirmasi) jawaban mereka.

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah tes yang berbentuk essay (uraian). Menurut Nana Sujana (Isnaini, 2018:14) dengan tes uraian siswa dibiasakan dengan kemampuan pemecahan masalah, mencoba merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya, dan menarik suatu kesimpulan dari suatu permasalahan.

3. Metode PQRST

a. Pengertian Metode PQRST

Metode mengajar merupakan salah satu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Salah satu metode mengajar adalah metode PQRST. Metode PQRST (*Preview, Question, Rewrite, Solve and Test*) adalah sebuah kerangka berpikir siswa, dengan menggunakan 5 langkah dari PQRST siswa dituntut dan dilatih untuk bisa berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, dan kreatif agar mampu menyelesaikan soal cerita matematika. (Fu'adah, 2015: 10) Metode PQRST adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merupakan cara efektif mempelajari bahan yang dianggap

sulit. Metode PQRST adalah metode membaca yang dimana dapat memudahkan siswa dalam memahami soal atau pertanyaan dengan langkah-langkah dari metode tersebut. (Muftihaturrahma 2018: 19-20)

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode PQRST adalah metode membaca (soal cerita) kemudian berisi kerangka berpikir siswa yang terdiri dari 5 langkah *Preview*, *Question*, *Rewrite*, *Solve* and *test* yang berguna untuk melatih siswa berpikir kritis, logis dan kreatif.

b. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode PQRST

Berikut langkah-langkah PQRST dalam menyelesaikan soal cerita:

- (1) *Preview* (pendahuluan), siswa mengidentifikasi suatu masalah sehingga mendapatkan gambaran yang cukup tentang materi yang akan dipelajari. Pada langkah ini siswa diminta menulis apa saja yang diketahui dari soal cerita.
- (2) *Questions* (pertanyaan), Langkah selanjutnya yaitu siswa menulis apa yang ditanya dari soal cerita kemudian menentukan perkiraan jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaannya.
- (3) *Rewrite* (menulis), siswa diminta untuk menulis atau menerjemahkan persoalan kedalam model matematika yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam menjawab atau menyelesaikan masalah dalam soal tersebut.
- (4) *solve* (penyelesaian), siswa diminta untuk menggunakan skill atau prosedur matematika yang benar untuk menyelesaikan model matematika dari persoalan dengan menggunakan rumus yang dituliskan pada langkah *rewrite*.
- (5) *test* (menguji) pada langkah terakhir ini siswa memeriksa atau mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan dan siswa mulai bisa mengerjakan

kembali soal yang sama menggunakan langkah- langkah yang telah dijelaskan kembali sebelumnya. (Muthiaturrahma, 2018: 65)

Contoh penggunaan metode PQRST dalam soal cerita materi satuan ukuran:

Langkah **P** diketahui: Jarak (s) = 160 km, Waktu (t) = 4 jam

Langkah **Q** ditanyakan: Kecepatan (v)

Langkah **R** rumus: $v=s:t$

Langkah **S** 160 km: 4 jam = 40 km/jam

Langkah **T** siswa memeriksa kembali jawabannya

c. Kelebihan Metode PQRST

Menurut Fu'adah (2015:14) kelebihan dari metode PQRST adalah sebagai berikut:

1. Melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif siswa.
2. Langkah-langkah dalam metode ini mudah dipahami oleh siswa karena setiap langkah tersusun secara jelas dan terurut (PQRST)

d. Kekurangan Metode PQRST

Menurut Fu'adah (2015:59) kekurangan metode PQRST sebagai berikut:

1. Metode ini merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga banyak siswa yang akan bertanya apa dan bagaimana yang harus mereka tuliskan dalam lembar jawaban.
2. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk latihan.

B. Penelitian yang relevan

- a. Wirda (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Ganting Kecamatan Solo Kabupaten Kampar setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode PQRS pada soal cerita. Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan, adanya peningkatan hasil belajar Matematika pada materi sifat-sifat operasi hitung setelah penerapan pembelajaran menggunakan metode PQRS pada soal cerita. Dapat dilihat dari nilai rata-rata (siklus) sebelum tindakan lebih kecil dari nilai rata-rata setelah tindakan, dimana rata-rata sebelum tindakan (52,75) dan nilai rata-rata setelah tindakan siklus I (57,50), siklus V (70,25). Pada siklus V telah terjadi peningkatan untuk itu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran PQRS pada soal cerita dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 016 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada pokok bahasan sifat-sifat operasi hitung.
- b. Muthiaturrahma, Fika (2018). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode PQRS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI. Pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang tinggi menggunakan metode PQRS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V pada pembahasan soal cerita materi satuan ukuran. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan siswa kelas eksperimen dengan

menggunakan metode PQRST yaitu 69,13. Nilai rata-rata dikelas control yaitu 30,67. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji pengaruh (*effect size*) dengan nilai 1.88 maka disimpulkan bahwa penggunaan metode PQRST memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode PQRST. Letak perbedaannya hanya pada variabel terikat, tempat dan waktu pelaksanaan. Wirda meneliti menggunakan metode tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa materi sifat-sifat operasi hitung di kelas IV sedangkan Muftihaturrahma meneliti metode tersebut untuk mengetahui pengaruh metode PQRST terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi operasi hitung campuran di kelas II.

C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan formal dan non formal. Proses pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, yang menuntut adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam bentuk yang menarik. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan variasi model yang dapat mempermudah materi yang sedang diajarkan. Selain itu siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran matematika, kurang mampu dalam memecahkan masalah khusus materi soal cerita,

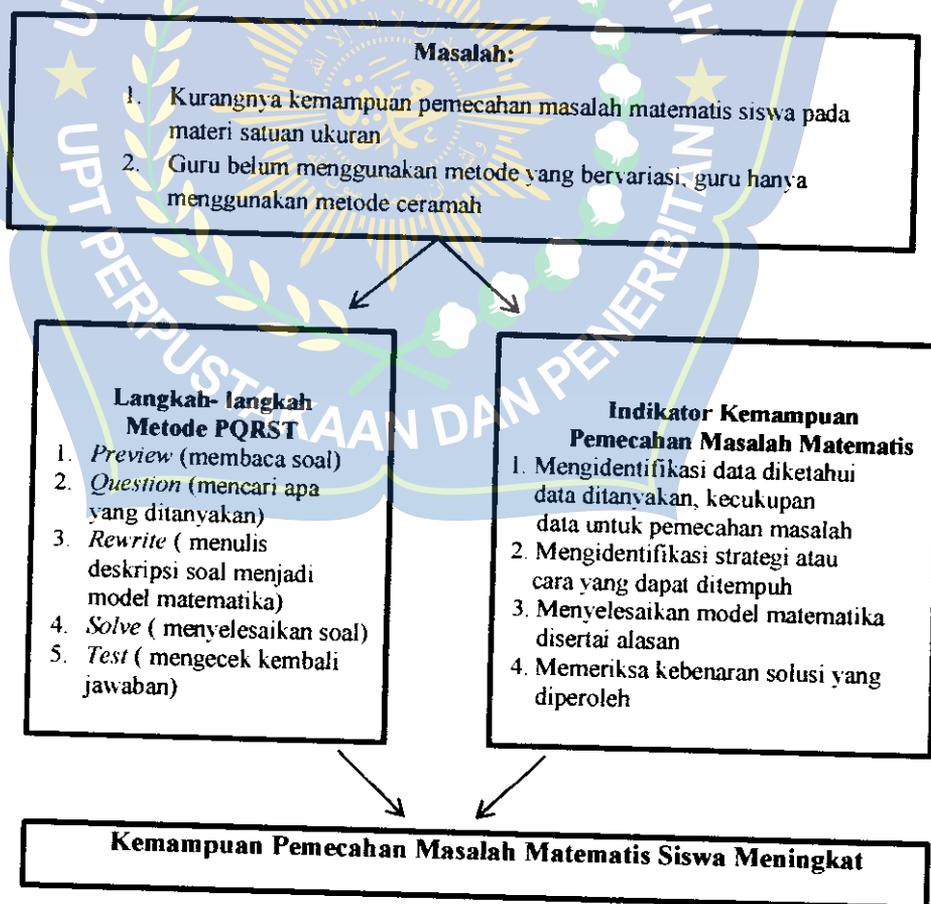
kurangnya interaksi siswa dengan guru dan interaksi antarsiswa, dan kurangnya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, seharusnya guru dapat mengatasi dan mengantisipasi agar proses pembelajaran tersebut berjalan secara optimal dengan menggunakan metode yang berbeda. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode PQRST. PQRST merupakan metode pengajaran dimana siswa diminta untuk memecahkan masalah dalam soal cerita sesuai dengan langkah-langkah dari metode PQRST. Pengaruh metode PQRST dalam pembelajaran adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya dan menciptakan proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memecahkan masalah dari soal yang ada.

Metode PQRST ini cocok digunakan dalam pembelajaran dengan pemecahan masalah matematis dikarenakan langkah-langkah dari metode PQRST cocok dengan indikator dari kemampuan masalah matematis itu sendiri. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang pertama yaitu mengidentifikasi data diketahui, ditanyakan dan kecukupan data untuk pemecahan masalah, dalam langkah metode PQRST mencakup dua langkah yaitu langkah *preview* dan *question* dengan siswa diminta menulis apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita. Indikator kedua yaitu mengidentifikasi strategi atau cara yang dapat ditempuh, dalam metode PQRST masuk dalam langkah ketiga yaitu langkah *rewrite* dimana siswa menulis deskripsi soal cerita menjadi model matematika. Indikator yang ketiga yaitu

menyelesaikan model matematika disertai alasan, dalam hal ini sesuai dengan langkah metode PQRST yang keempat yaitu *solve* dengan menjawab soal dalam bentuk model matematika yang telah dibuat sebelumnya. Indikator yang keempat yaitu memeriksa kebenaran solusi yang diperoleh sesuai dengan langkah metode PQRST yang kelima *test* dengan memeriksa kembali hasil dari yang ia kerjakan kemudian menjawab kembali soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah sebelumnya.

Adapun kerangka berpikir yang dapat digambarkan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka adapun hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh metode PQRST terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepetje kabupaten Bulukumba. Untuk keperluan pengujian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{Vs} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Tidak ada pengaruh metode PQRST (*Preview, Question, Rewrite, Solve, and Test*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepetje.

H_1 : Ada pengaruh metode PQRST (*Preview, Question, Rewrite, Solve, and Test*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepetje.

Keterangan :

H_0 = Hipotesis Nihil

H_1 = Hipotesis Alternatif

μ_1 = Parameter kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah digunakan metode PQRST

μ_2 = Parameter kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum digunakan metode PQRST

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Arboleda (1981) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang diukur (Setyanto,2013:39).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest design*. *One-Group Pretest-Posttest design* adalah jenis penelitian dengan cara membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posttest*. Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa akan diberi tes (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi *treatment*. Kemudian siswa diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST. Setelah diberikan *treatment*, diakhir pembelajaran siswa diberikan tes (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

(Sugiyono, 2017: 112)

Keterangan:

 O_1 = Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Pemberian Perlakuan (Metode PQRST)

 O_2 = Posttest (setelah diberi perlakuan)

Menurut Sugiyono (2017:75) dengan desain *one group pretest-posttest design* ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Langkah pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain ini, dengan cara memberikan tes awal kepada sampel sebelum diberikan perlakuan atau *Pretest* (O_1). Setelah diperoleh pengetahuan awal siswa, maka diberikanlah *Treatment* berupa kegiatan/perlakuan yang dilakukan pada sampel dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode PQRST (X). Setelah diberikan perlakuan kepada siswa maka diberikan lagi Posttest berupa tes tertulis untuk mengukur pengaruh sesudah diberikan perlakuan (O_2). Dalam posttest akan didapat hasil dimana metode PQRST berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul dilakukan dengan cara membandingkan O_1 dan O_2 . Sehingga dapat dikatakan bahwa desain ini bisa mengungkap pengaruh metode PQRST dengan cara membandingkan hasil *Pretest* (O_1) dengan *Posttest* (O_2).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba. Dalam teknik pengambilan *sampling* penulis menggunakan *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2015:85).

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

1. Metode PQRST

Metode PQRST dalam penelitian ini adalah salah satu ragam metode yang dapat dipahami siswa melalui metode membacanya dengan beberapa langkah yang dilalui guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pembahasan soal cerita.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah khususnya pembahasan soal

cerita setelah melalui proses belajar mengajar yang diukur dari tes hasil belajar.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah.

Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Soal tes ini berupa tes berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pemecahan Masalah

Kompetensi Dasar	Indikator pembelajaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menggunakan pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.	Mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan setelah mendengar penjelasan dari guru.	1,2,3,4,5	5
Jumlah Soal			5

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (pre-test) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (post-test). Pre-test diberikan sebelum perlakuan, untuk mengambil data awal hasil belajar matematika siswa, post-test diberikan setelah pemberian perlakuan.

2. Dokumentasi

Peneliti melaksanakan metode dokumentasi dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *post-test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan “apakah ada perbedaan antar nilai yang didapatkan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*?”. Penyajian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji -t (t-test).

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2015:39)

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan kategori berikut:

Tabel 3.3 Kategori Standar Penilaian

Skor	Kategori
$0 \leq x < 60$	Sangat Rendah
$60 \leq x < 70$	Rendah
$70 \leq x < 80$	Sedang
$80 \leq x < 90$	Tinggi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

Sumber: SDN 62 Waepejje

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji - t). Namun, penggunaan teknik statistik t (uji-t) harus memenuhi syarat:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan kriteria:

Jika $Pvalue \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $Pvalue < \alpha = 0,05$ maka distribusinya tidak normal

b) Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan pemecahan masalah selama penerapan metode *PQRST*.

Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest - pretest)

N = Subyek pada sampel

2. Mencari $\sum x^2 d$ dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat defiasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

3. Menentukan harga *t hitung* dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

x1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

x2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti penggunaan metode PQRST berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepeje.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode PQRST tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepeje.
 - 3) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{hitung} menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-1$
5. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode PQRST berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepeje.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 siswa mengenai penggunaan metode *PQRST* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang meliputi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diterapkan metode *PQRST*. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Deskripsi kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa sebelum penggunaan metode *PQRST* siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba

Dari hasil analisis deskriptif yang disajikan pada lampiran C, maka skor hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum penggunaan metode *PQRST* pada siswa kelas V SDN 62 Waepejje kabupaten Bulukumba materi satuan ukuran dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum Penerapan Metode PQRST

Statistik	Nilai
Jumlah siswa	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	32
Rentang skor	48
Skor rata-rata	57,6

Sumber : Lampiran

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa sebelum diterapkan metode PQRST adalah 57,6 dari skor ideal 100. Skor terendah 32, skor tertinggi 80 dengan rentang skor 48. Jika kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum diterapkan metode *PQRST* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum Penerapan Metode PQRST

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 60$	Sangat Rendah	9	45%
2.	$60 \leq x < 70$	Rendah	5	25%
3.	$70 \leq x < 80$	Sedang	4	20%
4.	$80 \leq x < 90$	Tinggi	2	10%
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			20	100%

Sumber : Lampiran

Pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa dari 20 siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba, terdapat 9 siswa (45%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, 5 siswa (25%) yang memperoleh skor kategori rendah, 4 siswa (20%) yang memperoleh skor pada kategori sedang, 2 siswa (10%) yang memperoleh kategori skor kategori tinggi, serta tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor kategori sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,6 dikonversi ke dalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba sebelum penerapan Metode PQRST berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya, untuk melihat persentase ketuntasan kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa sebelum diterapkan metode PQRST dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	14	70 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	30 %

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 14 siswa (70%) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 6 siswa (30%). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa sebelum penggunaan metode PQRST belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

2) Deskripsi kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa setelah penerapan metode *PQRST* siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba

Statistik skor kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba setelah diterapkan metode *PQRST* untuk materi satuan ukuran dapat disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Statistik Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Setelah Penerapan Metode *PQRST*

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	56
Rentang Skor	44
Skor Rata-Rata	81

Sumber: Lampiran

Pada Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa setelah diterapkan metode *PQRST* adalah 81 dari skor ideal 100. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 56 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 44. Jika kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa setelah diterapkan metode *PQRST* dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Setelah Penerapan Metode *PQRST*

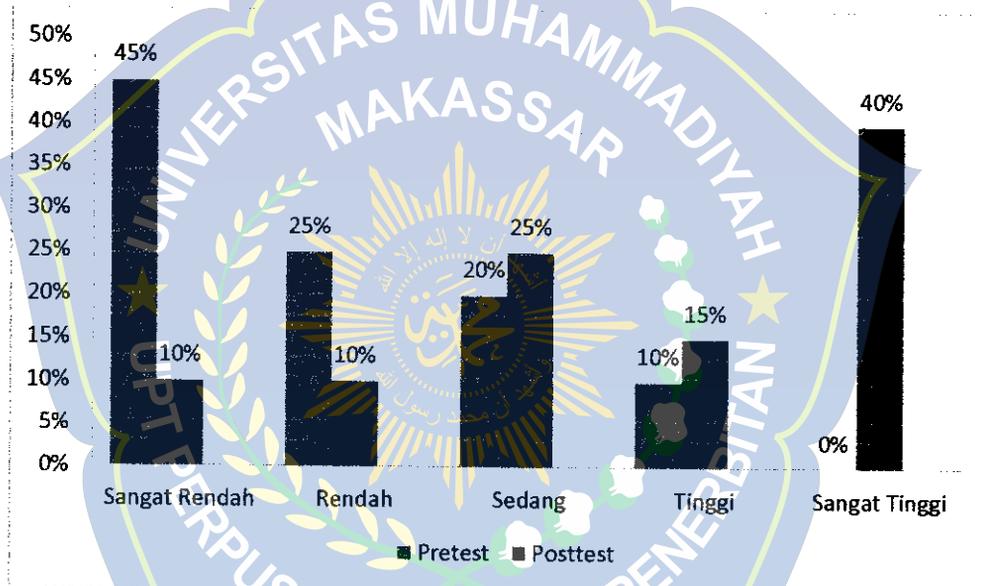
No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 60$	Sangat Rendah	2	10%
2.	$60 \leq x < 70$	Rendah	2	10%
3.	$70 \leq x < 80$	Sedang	5	25%
4.	$80 \leq x < 90$	Tinggi	3	15%
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	8	40%
Jumlah			20	100%

Sumber: Lampiran

Pada Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 20 siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba, 2 siswa (10%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, 2 siswa (10%) yang memperoleh skor pada kategori rendah, 5 siswa (25%) yang memperoleh skor pada kategori sedang, 3 siswa (15%) yang memperoleh skor pada kategori tinggi, dan 8 siswa (40%) yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81 dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba setelah penerapan Metode *PQRST* berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.5 dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih tinggi pada posttest dibandingkan pada pretest. Pada saat pretest kategori sangat rendah (45%), rendah (25%), sedang (20%), tinggi (10%) dan sangat tinggi tidak ada (0%). Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa saat pretest kemampuan pemecahan

masalah siswa itu masih kurang atau rendah. Sedangkan pada saat posttest siswa pada kategori sangat rendah (10%), rendah (10%) sedang (25%), tinggi (15%) dan pada kategori sangat tinggi (45%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik setelah penerapan metode PQRST. Dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Persentase Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest)

Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa setelah diterapkan metode *PQRST* dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Setelah Penerapan Metode *PQRST*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	4	20%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	16	80%
Jumlah		20	100%

Sumber: Lampiran

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat pada jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 4 siswa (20%) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 16 siswa (80%). Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba setelah penerapan Metode *PQRST* telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa berdistribusi normal atau tidak.

Dengan menggunakan bantuan program computer statistical product and service solution (SPSS) versi 24 dengan ujian Kolmogorov-smirnov dengan kriteria pengujian bahwa skor hasil belajar matematika siswa akan berdistribusi normal jika $Pvalue > \alpha = 0,05$. Sebaliknya dikatakan tidak berdistribusi normal jika $Pvalue < \alpha = 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Tes	Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,148	Normal
<i>Posttest</i>	0,200	Normal

Sumber : Lampiran C

Pada Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Ketentuan dalam menentukan hipotesis penelitian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji t (pada lampiran) diperoleh $t_{hitung} = 10,191$ dan $t_{tabel} = 1,729$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,191 > 1,729$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti penerapan metode PQRST berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode PQRST terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan metode PQRST terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN

62 Waepejje Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 10,191$ dan $t_{tabel} = 1,729$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,191 > 1,729$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *PQRST* berpengaruh terhadap hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam kajian teori di bab dua bahwa metode *PQRST* ini adalah sebuah metode 5 langkah yang mampu memudahkan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Metode *PQRST* ini memiliki beberapa kelebihan menurut Fu'adah (2017: 24) diantaranya melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif siswa dan juga langkah-langkah dalam metode *PQRST* ini akan membantu peserta didik yang daya ingatnya lemah karena setiap langkah metode ini mudah diingat karena terurut *PQRST*.

Hasil pengujian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirda pada tahun 2011 dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Soal Cerita dengan Menggunakan Metode *PQRST* siswa kelas IV SDN 016 Kampar" menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *PQRST* pada soal cerita dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dapat dilihat pada nilai rata-rata (siklus) sebelum tindakan lebih kecil dari nilai rata-rata setelah tindakan, dimana rata-rata sebelum tindakan (52,75) dan nilai rata-rata setelah tindakan siklus I (57,50), siklus II (70,25). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh

Mufthiaturrahma tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Metode PQRST Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II” menyatakan bahwa penggunaan metode PQRST memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode PQRST 69,13. Nilai rata-rata dikelas control yaitu 30,67.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa metode PQRST memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode PQRST berpengaruh terhadap hasil kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

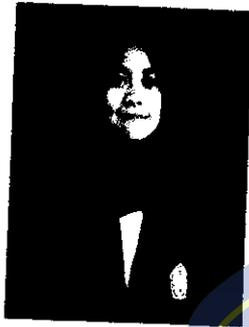
1. Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 20 siswa terdapat 6 siswa (30%) yang tuntas dan 14 siswa (70%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 57,6 berada pada kategori sangat rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 20 siswa terdapat 16 siswa (80%) yang tuntas dan 4 siswa (20%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest yaitu 81 berada pada kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *PQRST* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba dengan nilai diperoleh $t_{hitung} = 15,440$ dan $t_{tabel} = 1,729$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,440 > 1,729$.

B. SARAN

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan metode *PQRST* yang mempengaruhi hasil belajar matematika kelas V SDN 62 Waepejje Kabupaten Bulukumba, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, metode *PQRST* dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan siswa dalam mencapai nilai KKM.

RIWAYAT HIDUP



Khaerunnisa.K. Dilahirkan di Bulukumba pada tanggal 01 Agustus 1999. Dari pasangan ayahanda Abdul Kahar dan ibunda Jusniati. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SDN 62 Waepeje Kabupaten Bulukumba pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 410 Tanete yang sekarang menjadi MTsN 2 Bulukumba tahun 2010-2013. Dan setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di MAS Ummul Mukminin Makassar tahun 2013-2016. Pada tahun yang sama (2016), penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN